

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kondisi SMP Negeri 1 Kamal dapat dikatakan memadai dengan sarana dan prasarana yang tersedia, seperti jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan, dan sarana prasarana penunjang pembelajaran lainnya. SMP Negeri 1 Kamal telah menetapkan kurikulum 2013 yang menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII. Hal ini terbukti dalam program kurikulum, penetapan RPP, dan sistem penilaian yang disepakati serta berlaku di sekolah mata pelajaran bahasa Indonesia mengacu pada Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Berbahasa dengan baik dan benar mempunyai beberapa konsekuensi logis terkait dengan pemakaiannya yang sesuai dengan situasi. Pada situasi tertentu, penggunaan bahasa Indonesia yang benar menjadi prioritas utama. Penggunaan bahasa seperti ini sering menggunakan bahasa baku. Kendala yang harus dihindari dalam pemakaian bahasa baku antara lain disebabkan oleh adanya gejala bahasa seperti interferensi, integrasi, campur kode, alih kode, dan bahasa gaul yang tanpa disadari sering digunakan dalam komunikasi resmi. Hal ini mengakibatkan bahasa yang digunakan menjadi tidak baik. Bahasa manusia dapat mengungkapkan kehendak, keinginan, pikiran, perasaan, dan ide-idenya, maupun pengalamannya. Selain itu, bahasa juga dapat dipergunakan untuk mempengaruhi, membujuk, mengingatkan atau membujuk orang lain untuk mengungkapkan semua hal tersebut, dapat dituangkan melalui bahasa tulis maupun lisan.

Menurut Chaer (2007:82-83) bahasa tulisan sebenarnya merupakan “rekaman” bahasa lisan sebagai usaha manusia untuk “menyimpan” bahasanya untuk bisa disampaikan kepada orang lain yang berada dalam ruang waktu yang berbeda. Namun, ternyata rekaman bahasa tulis sangat tidak sempurna. Banyak unsur bahasa lisan seperti tekanan, intonasi, dan nada yang tidak dapat direkam secara sempurna dalam bahasa tulis, padahal dalam berbagai bahasa tertentu tiga unsur itu sangat penting. Meskipun sudah disebutkan bahwa bahasa tulis sebenarnya tidak lain daripada rekaman bahasa lisan, tetapi sesungguhnya ada perbedaan besar antara bahasa tulis dengan bahasa lisan. Bahasa tulis bukanlah bahasa lisan yang dituliskan seperti yang terjadi dengan kalau kita merekam bahasa lisan itu ke dalam pita rekaman. Bahasa tulis sudah dibuat orang dengan pertimbangan dan pemikiran, sebab kalau tidak hati-hati, tanpa pertimbangan, pemikiran, dan peluang untuk terjadinya kesalahan dan kesalahpahaman dalam bahasa tulis sangat besar.

Linguistik memiliki beberapa cabang ilmu seperti fonologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dan morfologi. Secara ringkas, fonologi dapat diartikan sebagai ilmu bahasa yang mempelajari tata bunyi dan menghasilkannya. Sintaksis mempelajari tata cara penyusunan kata hingga menjadi frase, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Semantik mempelajari tentang makna pada suatu kata atau kalimat. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa yang dikaitkan konteks pemakaiannya. Sedangkan morfologi mempelajari pola pembentukan dan struktur kata dalam bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan kehendak, keinginan, pikiran, perasaan, ide-idenya, maupun pengalamannya. Selain itu, bahasa juga dapat dipergunakan untuk mempengaruhi,

membujuk, mengingatkan, atau untuk menyindir orang lain, dan untuk mengungkapkan hal tersebut dapat dituangkan oleh bahasa tulis maupun bahasa lisan.

Siswa sebagai seorang pembelajar dituntut untuk mampu, terampil, lancar, dan menguasai keempat keterampilan berbahasa yang ada, baik keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Tidak hanya dituntut untuk mampu, terampil, lancar, dan menguasai keempat keterampilan berbahasa, sebagai salah satu komponen masyarakat terpelajar. Siswa harus mampu berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan cara kelima yang ditempuh oleh pemerintah untuk “membakukan” bahasa yang ada dalam masyarakat yakni menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dari tingkat dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi. Salah satu tempat yang menaungi dan menjadi sarana untuk seorang siswa memperoleh kompetensi dasar tersebut yaitu di sekolah. Karena pendidikan sekolah harus mampu mencetak para generasi penerus bangsa yang berkualitas, terutama dalam kemampuan berbahasa secara baik dan benar. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya bahasa Indonesia ragam baku, seorang siswa mendapatkan kesempatan untuk mampu, terampil, lancar, dan menguasai keterampilan berbahasanya dengan baik dan benar.

Namun, pada kenyataan yang ada tidak dapat diingkari bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan bahasa Indonesia ragam baku, baik secara lisan maupun tulis masih sangat kurang. Khususnya dalam kegiatan menyampaikan pendapat sebagai keterampilan menulis sebuah wacana sebagai aspek keterampilan menulis, belum seperti apa yang diharapkan. Hal itu terjadi disebabkan karena banyak faktor. Namun, saat ini hanya akan difokuskan pada kemampuan berbahasa

Indonesia ragam baku siswa secara tulis sebab pada prinsipnya fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir secara kritis (Mekarsari dalam Tarigan, 2011:4). Berdasarkan penjelasan di atas keterampilan menulis memang sangat penting karena dengan menulis seseorang dapat berpikir kritis.

Karangan deskripsi terdapat pada konsep pembelajaran kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia disebut dengan kurikulum berbasis teks (Priyatni, 2014:67). Seperti yang telah dijelaskan, teks adalah sarana untuk pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Dalam pembelajaran teks, bentuk teks yang dihasilkan oleh peserta didik melalui proses kegiatan menulis tentunya memiliki hubungan yang erat. Tahapan pembelajaran teks, dilalui dengan tahap pemodelan, membangun teks secara bekerja sama, serta membangun teks secara mandiri. Sebelum membangun teks secara mandiri, tentunya siswa harus mengenal terlebih dahulu teks yang harus dipelajari.

Salah satu jenis karangan menulis siswa di Sekolah Menengah Pertama dan sederajat adalah menulis karangan deskripsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:258) menyatakan deskripsi adalah pemaparan atau menggambarkan sesuatu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Sesuai dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah sebuah penggambaran atau pemaparan dengan kata-kata yang dilakukan menggunakan pancaindera untuk mengamati objek yang akan digambarkan. Sesuai dengan

paparan di atas bahwa teks deskripsi merupakan teks yang menjabarkan atau memaparkan sebuah objek tertentu melalui kata-kata yang dapat merangsang panca indera sehingga pembaca seolah-olah bisa merasakan sendiri objek yang dideskripsikan.

Kesalahan yang sering dilakukan siswa pada saat membuat sebuah karangan yaitu penggunaan bahasa dan tanda baca yang kurang tepat. Contoh kesalahan penggunaan bahasanya tampak pada hasil karangan Klara Salsabila (VII B) kesalahan tersebut dapat dilihat pada kutipan teks berikut.

Di sekolahku terdapat banyak sekali tumbuh-tumbuhan yang hijau. Muris-murid di SMP **Negri** 1 Kamal lumayan banyak dan jumlahnya hampir 1000 murid. Tidak hanya muridnya saja tetapi gurunya pun ikut berganti. Kelas yang ada di SMP **Negri** 1 Kamal berjumlah 27 kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX masing-masing berjumlah sembilan kelas karena terdapat kelas dari A sampai I. Ditambah lagi dengan ruang guru, TU, **TATEP**, dan masih banyak lagi. Kantinnya pun berada di mana-mana dan mushollanya berada di utara tempat parkir kendaraan. Di SMP 1 Kamal jika ada murid yang terlambat atau tidak mematuhi peraturan sekolah ada guru BK yang membimbing.

Kata di atas yang dicetak miring merupakan salah satu kesalahan frasa yaitu pengaruh bahasa daerah. Karena kata yang dicetak miring di atas adalah kata yang berasal dari bahasa Madura yang diserap menjadi bahasa Indonesia. Kalimat yang baku seharusnya “Muris-murid di SMP **Negeri** 1 Kamal lumayan banyak dan jumlahnya hampir 1000 murid” dan kalimat kedua seharusnya “Tidak hanya muridnya saja tetapi gurunya pun ikut berganti. Kelas yang ada di SMP **Negeri** 1 Kamal berjumlah 27 kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX masing-masing berjumlah sembilan kelas karena terdapat kelas dari A sampai I” sedangkan untuk kalimat ketiga seharusnya “Ditambah lagi dengan ruang guru, TU, **TATIB**, dan masih banyak lagi”. Berdasarkan contoh kalimat tersebut, kesalahan sintaksis ternyata masih sering dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal dalam

menulis karangan berbahasa Indonesia yang telah melalui proses pembelajaran teks bahasa Indonesia

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik menjadikan SMP Negeri 1 Kamal sebagai objek penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kamal Tahun Pelajaran 2017/2018” karena sekolah SMP Negeri 1 Kamal merupakan sekolah yang tempatnya strategis dan dekat dengan pusat perekonomian seperti pasar, pertokoan, dan perkantoran. Selain itu, sekolah SMP Negeri 1 Kamal menjadi sekolah yang favorit karena anak didiknya tidak hanya dari Madura tetapi juga dari berbagai daerah. SMP Negeri 1 Kamal baru menerapkan kurikulum 2013 pada kelas VII. Maka dari itu, peneliti tertarik menganalisis kesalahan-kesalahan berbahasa tataran sintaksis dan kesalahan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang terdapat pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya pada kesalahan-kesalahan berbahasa seperti sintaksis dan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek penggunaan bahasa tertentu seperti kajian sintaksis dan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia. Penelitian ini dibatasi pada analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang terdapat pada buku analisis kesalahan berbahasa Indonesia teori dan praktik karangan Nanik Setyawati yang di dalamnya terdapat kesalahan frasa dan kesalahan kalimat dan

analisis kesalahan berbahasa Indonesia karangan Dr. Junaiyah Matanggui dan Prof. Dr. E. Zainal Arifin yang di dalamnya terdapat kesalahan analisis penggunaan ejaan yang disempurnakan.

Kesalahan dalam frasa hanya terdapat pada penelitian di atas terdapat lima kesalahan yaitu adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, dan penjamakan yang ganda. Kesalahan dalam kalimat yang ditemukan pada penelitian di atas terdapat enam kesalahan yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), penggandaan subjek, kalimat yang ambiguitas, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kesalahan dalam penggunaan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang terdapat pada penelitian di atas terdapat dua kesalahan yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan penggunaan tanda baca.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kesalahan penggunaan frasa pada penulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah kesalahan penggunaan kalimat pada penulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal tahun pelajaran 2017/2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan kesalahan penggunaan frasa pada penulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal tahun pelajaran 2017/2018.
- 2) Mendeskripsikan kesalahan penggunaan kalimat pada penulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal tahun pelajaran 2017/2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu. Manfaat secara teoretis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan terhadap pengetahuan dalam bidang linguistik khususnya analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang sangat memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran atau masukan tentang kesalahan penggunaan bahasa yang sering dilakukan agar nantinya siswa lebih memperhatikan dan siswa dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut.
2. Bagi guru pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengajaran yang berhubungan dengan kebahasaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuan mengenai studi analisis terhadap bahasa terutama dalam kajian sintaksis dan penggunaan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia.

1.6 Asumsi Penelitian

Penelitian ini diasumsikan bahwa Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis, Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kamal Tahun Pelajaran 2017/2018. Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam penelitian ini terdapat dua macam kesalahan yaitu kesalahan dalam frasa dan kesalahan dalam kalimat dan analisis kesalahan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia.

Kesalahan dalam frasa terdiri dari pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, dan penjamakan yang ganda. Sedangkan, kesalahan dalam kalimat terdiri dari kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), penggandaan subjek, kalimat yang ambiguitas, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, dan kata tanya yang tidak perlu. Kesalahan dalam penggunaan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang terdapat pada penelitian di atas terdapat dua kesalahan yaitu kesalahan penggunaan huruf dan kesalahan penggunaan tanda baca.

1.7 Definisi Operasional

1. Sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan (*speech*). Unsur bahasa yang termasuk di dalam lingkup sintaksis adalah frasa, klausa, dan kalimat (Arifin, dkk, 2008:1).
2. Deskripsi adalah pemaparan atau menggambarkan sesuatu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci (Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:258).
3. Analisis Kesalahan Berbahasa adalah kegiatan mengumpulkan sampel

kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel kesalahan, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Setyawati, 2010:10).

4. Penulisan teks deskripsi adalah tulisan atau karangan yang menggambarkan suatu objek tertentu untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca (Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:320).